

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Studi mengenai pola pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel literasi keuangan serta persepsi risiko. Sebaliknya, faktor pendapatan ditemukan tidak memberikan kontribusi pengaruh yang berarti terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa minat dan tindakan mahasiswa dalam berinvestasi tidak ditentukan oleh seberapa besar uang yang mereka miliki, melainkan oleh pemahaman mereka tentang dunia keuangan.

Di sisi lain, tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa terbukti mampu meningkatkan persepsi risiko secara positif dan menyeluruh, sedangkan kondisi pendapatan justru memberikan hasil yang tidak signifikan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa cara mahasiswa menilai, menimbang, dan mengelola risiko investasi jauh lebih dipengaruhi oleh wawasan finansial mereka ketimbang jumlah pendapatan. Dengan kata lain, mahasiswa yang literat cenderung lebih bijak dan terukur dalam menganalisis risiko sebelum menempatkan dana mereka.

Lebih lanjut, hasil analisis struktural membuktikan bahwa persepsi risiko berhasil bertindak sebagai variabel mediasi yang menghubungkan literasi keuangan

dengan keputusan investasi. Namun, peran mediasi ini sepenuhnya gagal atau ditolak ketika diterapkan pada hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi. Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur digerakkan secara dominan oleh literasi keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung lewat manajemen risiko sedangkan aspek pendapatan tidak memberikan dampak apa pun dalam skema hubungan ini.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan bahwa keputusan investasi secara signifikan digerakkan oleh literasi keuangan, mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur diharapkan untuk konsisten memperdalam literasi keuangan sebagai fondasi utama dalam mengeksekusi keputusan investasi. Penguasaan terhadap tata kelola keuangan, profil instrumen, hingga strategi investasi harus terus diasah agar tindakan investasi yang diambil bersifat rasional dan berbasis pengetahuan. Di samping itu, mahasiswa sebaiknya tidak menunda investasi hingga memiliki penghasilan tinggi; investasi dapat diinisiasi sedini mungkin menggunakan modal yang tersedia, asalkan dibarengi dengan perencanaan keuangan yang matang.

Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu membentuk cara pandang yang objektif terhadap risiko sebelum terjun ke pasar keuangan. Hal ini dapat dilatih melalui pembiasaan analisis terhadap rasio risiko dan potensi imbal hasil (*return*) dari tiap-tiap aset. Agar penilaian tersebut tidak subjektif atau sekadar berspekulasi,

peningkatan literasi keuangan menjadi hal yang krusial agar setiap keputusan investasi didasarkan pada data, informasi, dan teori yang valid.

Pada peneliti berikutnya, sarannya agar memperluas model pengkajian dengan mengintegrasikan berbagai variabel baru dan potensial memengaruhi keputusan investasi, mengingat variabel pendapatan dalam studi ini tidak memperlihatkan pengaruh langsung maupun tidak langsung. Selain itu, cakupan riset ke depan dapat diperlebar dengan melibatkan populasi responden yang lebih variatif baik lintas program studi maupun antarperguruan tinggi, guna memperoleh generalisasi data yang lebih komprehensif mengenai perilaku investasi mahasiswa.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Walaupun studi ini telah disusun dan dijalankan dengan mematuhi kaidah metodologis yang ketat, peneliti mengakui masih terdapat sejumlah keterbatasan inheren yang berpotensi memengaruhi generalisasi dari hasil penelitian.

Ruang lingkup riset ini terbatas pada mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Karakteristik responden yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi cenderung menunjukkan tingkat pemahaman keuangan dan risiko yang relatif lebih tinggi serta homogen bila dikomparasikan dengan mahasiswa dari program studi non-ekonomi atau masyarakat luas pada kelompok usia yang setara. Oleh karena itu, temuan riset ini tidak dapat digeneralisasikan secara mutlak untuk merepresentasikan perilaku keputusan investasi pada seluruh generasi muda di Indonesia.

Data kajian terkumpul sepenuhnya mengandalkan instrumen dikuesioner daring (*Google Form*) yang bersifat mandiri (*self-reported data*). Pendekatan ini memiliki risiko bias subjektivitas, di mana ada kemungkinan responden mengisi jawaban tidak berdasarkan perilaku aktual mereka di dunia nyata, melainkan berdasarkan apa yang ideal atau apa yang seharusnya dilakukan. Selain itu, keterbatasan interaksi daring membuat peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung kondisi psikologis responden saat mengisi kuesioner.

Model struktural dalam penelitian ini hanya melibatkan empat variabel utama, yaitu literasi keuangan, pendapatan, persepsi risiko, dan keputusan investasi. Walaupun nilai *R-Square* dan *Q-Square* yang dihasilkan menunjukkan tingkat prediksi yang sangat kuat, masih ada berbagai keputusan diinvestasi yang terpengaruh berbagai faktor psikologis dan lingkungan lainnya yang belum tercakup di dalam model penelitian ini, seperti pengaruh kelompok teman sebaya (*peer pressure*), efikasi diri (*financial self-efficacy*), perkembangan teknologi platform investasi (*fintech*), serta tingkat religiusitas individu.

5.4. Implikasi

5.4.1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, kajian ini berkontribusi hal ilmiahnya dalam memperluas literatur perilaku keuangan (*behavioral finance*), khususnya yang berkaitan dengan populasi usia muda atau mahasiswa. Penelitian ini berhasil memperkuat relevansi penerapan *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Dalam konteks model penelitian ini, variabel literasi keuangan dan persepsi risiko terbukti menjadi determinan krusial dalam membentuk *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan) dan *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku). Pengetahuan keuangan yang komprehensif memperkuat keyakinan internal mahasiswa bahwa mereka memiliki kemampuan dan kendali penuh atas keputusan finansial yang diambil. Evaluasi yang objektif terhadap risiko investasi melalui *behavioral beliefs* melahirkan sikap yang positif terhadap pasar modal, di mana ketidakpastian tidak dipandang sebagai ancaman melainkan sebagai tantangan yang bisa dimitigasi.

Selain itu, temuan mengenai tidak signifikannya variabel pendapatan sebagai bagian dari *actual behavioral control* (kontrol perilaku aktual) memberikan nuansa teoritis baru. Hal ini membuktikan bahwa kontrol sumber daya yang bersifat eksternal materialistik tidak akan berfungsi secara optimal dalam mendorong perilaku finansial tertentu apabila tidak didukung oleh instrumen kognitif internal yang kuat (literasi dan persepsi risiko). Aliran pengaruh tidak langsung yang sukses ditunjukkan oleh variabel mediasi persepsi risiko memperkaya struktur konseptual TPB, menegaskan bahwa niat bertindak merupakan akumulasi proses berantai dari apa yang diketahui (*knowledge*), apa yang dirasakan (*perception*), hingga apa yang dilakukan (*action*).

5.4.2. Implikasi Prakis

1. Bagi Universitas

Temuan ini menjadi bukti nyata keberhasilan kurikulum akademis, terutama mata kuliah Manajemen Keuangan dan Tata Kelola Manajemen Risiko dalam membentuk kecerdasan finansial praktis mahasiswa. Implikasinya, keberhasilan edukasi di bangku kuliah tidak lagi diukur seberapa besar mahasiswa menghafal teori keuntungan (*return*), melainkan sejauh mana kurikulum mampu menanamkan aspek manajemen risiko dan perlindungan konsumen. Hal ini menegaskan bahwa penguatan basis kognitif di lingkungan kampus berdampak langsung pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi era keuangan digital.

1. Bagi Lembaga Keuangan dan Regulator (OJK & BEI)

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mengindikasikan bahwa strategi pemasaran industri keuangan tidak bisa lagi mengandalkan asumsi tingkat kemapanan ekonomi. Industri pasar modal dan *fintech* perlu menggeser fokus strategi komunikasi mereka dengan mengedepankan edukasi risiko yang transparan dan inklusif. Mengingat instrumen investasi modern saat ini sudah sangat terjangkau bagi kantong mahasiswa, edukasi mengenai manajemen portofolio dan literasi risiko menjadi kunci utama untuk menarik minat investor muda yang berkualitas dan loyal.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya membangun kesadaran finansial sejak dini tanpa harus menunggu memiliki penghasilan tetap yang besar. Keterbatasan uang saku bukan lagi menjadi penghalang untuk memulai investasi, asalkan didasari oleh kedisiplinan, perencanaan keuangan yang matang, dan pemahaman yang mendalam terhadap instrumen yang dipilih guna menghindari jebakan investasi bodong yang marak beredar.